

KAJIAN INFRASTRUKTUR DAN PEMELIHARAAN TERMINAL YOUTEFA, KOTA JAYAPURA

George Maay¹⁾, Harmonis Rante²⁾, Dewi Ana Rusim³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

^{2), 3)} Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

Alamat Korespondensi
e-mail: harmonisrante72@yahoo.com

ABSTRACT

Transportation is a derivative need that arises due to demand for commodities that differ from one region to another. Transportation is formed by several components including infrastructure and people. Therefore, at travel meeting points between one region and another, a place that can guarantee smooth transfers, namely the terminal, is needed. Youtefa Terminal is one of the terminals in Jayapura City. The location of the Youtefa Terminal is integrated with the Youtefa Market so that the existence of the Youtefa Terminal is very important for the community. The research location is Youtefa Terminal. The analytical method used is a qualitative method. The results showed that the existing infrastructure at Youtefa Terminal, such as the parking area, passenger waiting room and terminal office, was in very poor condition. So in order to optimize the condition of the Youtefa Terminal, it is necessary to develop a Service Strategy and Infrastructure Maintenance in the Youtefa Terminal.

Key words: Transportation, Terminal, Maintenance Strategy.

1. PENDAHULUAN

Transportasi adalah kebutuhan turunan yang muncul akibat permintaan komoditas yang berbeda suatu daerah dengan daerah lain. Transportasi terbentuk oleh beberapa komponen antara lain infrastruktur dan manusia. Semua yang menjadi komponen tersebut harus tertata dengan baik agar tercipta sistem transportasi yang baik. Oleh karena itu pada titik-titik pertemuan perjalanan antara suatu daerah dengan daerah yang lain diperlukan suatu tempat yang dapat

menjamin perpindahan tersebut menjadi lancar, yaitu terminal.

Secara garis besar terminal menurut Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Direktorat Jenderal Bina Marga tahun 1981 didefinisikan sebagai prasarana untuk mengangkut, mengambil, dan menurunkan penumpang. Selain itu, masih menurut SKB ini, terminal menjadi tempat titik pertukaran berbagai jenis angkutan, dan menjadi lokasi dimana ijin keluar masuknya penumpang

dan barang dilakukan. Definisi yang sama juga tertuang dalam pasal 9 dan 10 UU RI No 14/1992. Dengan demikian, terminal menjadi tempat yang memfasilitasi moda transportasi darat dan menjadi sentra pergantian jenis kendaraan yang membawa keluar dan masuknya penumpang dan barang. Sebagaimana kota lainnya, terminal untuk transportasi darat seperti mobil dan bus penumpang umum di Kota Jayapura berada di Youtefa, dimana terminal ini berada di dalam lokasi Pasar Youtefa, seperti ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Terminal Youtefa

Sumber : Hasil Observasi

Lokasinya yang menyatu dengan Pasar Youtefa membuat terminal ini sangat strategis, karena berkaitan dengan perdagangan, khususnya yang berhubungan dengan usaha dagang karena hampir semua trayek yang berasal dari sentra-sentra produsen hasil pertanian dan perikanan menuju ke terminal ini. Beberapa trayek tersebut antara lain, Trayek Koya, Skow, Arso, Senggi dan dari Hamadi (daerah pelelangan ikan). Dengan fungsinya yang sedemikian dibutuhkan oleh masyarakat, maka terminal ini penting untuk ditingkatkan efektifitasnya. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, terminal ini belum berfungsi optimal sebagaimana diharapkan. Saat ini kondisi Terminal Youtefa yang berada di Pasar Regional Youtefa, Abepura, Papua, sangat memprihatinkan. Terminal tidak berfungsi karena tidak dilengkapi dengan fasilitas pelengkap dan sering kali banjir sehingga terminal dipenuhi

genangan air, lumpur dan sampah plastik berserakan di sekitar terminal.

Sebagaimana uraian tersebut, penulis akan mengkaji fungsi Terminal Youtefa, karena kompleksitas masalah dan keterbatasan pemerintah Kota terkait pengembangan infrastruktur.

Menurut Adji (2012), infrastruktur berfungsi untuk memberikan kemudahan dalam aktifitas tertentu dan menyangkut kepentingan umum. Infrastruktur menurut pandangan ini diistilahkan sebagai berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan manusia. Lebih spesifik mengenai infrastruktur transportasi termuat dalam UU No. 22/2009 tentang lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang menekankan pada fungsi infrastruktur dalam lalu lintas.

Transportasi dapat dikelompokkan menurut macam atau jenis barang yang dibawa, geografis, teknis, maupun alat untuk mengangkut (Kadir, 2006). Dalam perencanaannya, sistem transportasi memerlukan mekanisme analisis pada berbagai faktor yang berhubungan dengan masalah yang ada. Tamin (2000) menjelaskan bahwa sistem perencanaan membutuhkan berbagai alternatif terbaik untuk menyelesaikan masalah yang mengintegrasikan sistem transportasi mikro dan makro.

Selanjutnya berkaitan dengan pemeliharaan infrastruktur menurut Soemarno (2008), merupakan hal yang seringkali mengalami masalah. Hal ini karena biaya untuk pemeliharaan yang perlu ditekan seminimal mungkin tanpa harus menurunkan kualitas fungsi. Akan tetapi, menurut pandangan berbeda, tujuan pemeliharaan dapat memulihkan sistem yang buruk sekaligus memberikan peluang untuk jangka waktu beroperasinya infrastruktur (Ertogral dan Ozturk, 2019 ; Assauri, 2008). Stevenson dan Hojati (2002) menunjukkan beberapa bentuk dan tahapan pemeliharaan. Pertama, Planned maintenance yang berakitan dengan pemeliharaan rutin. Kedua,

Planned maintenance yang dilakukan dengan menyesuaikan rencana sebelumnya. Ketiga, Unplanned Maintenance atau pemeliharaan yang mesti dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan lebih parah (Corder, 1992).

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian Dilakukan Pada Terminal Youtefa Kota Jayapura Provinsi Papua.



Gambar 2. Peta Letak Terminal Youtefa
Sumber : Google Earth

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah wawancara, pengamatan/observasi, dan dokumentasi.

Sumber data pada penelitian ini adalah masyarakat yang terkait dengan fungsi terminal angkutan umum Youtefa. Namun karena terminal menyatu dengan Pasar Youtefa, maka untuk pengambilan data, juga dikaitkan dengan aktifitas Pasar Youtefa.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan rekapitulasi. Kemudian penulis mendeskripsikan berdasarkan tipe masing-masing berupa kata maupun grafik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terminal Youtefa merupakan terminal tipe C, dengan luas 1 Ha yang berfungsi untuk melayani trayek luar kota, dalam kota dan angkutan pedesaan. Terminal ini melayani angkutan umum yang berasal dari luar kota, distrik, maupun

pedesaan yang datang ke Pasar Youtefa untuk menjual hasil pertanian dan mendapatkan kebutuhan mereka.

Terminal Youtefa merupakan terminal kota, namun karena meningkatnya aktivitas transportasi dan infrastrukturnya yang tidak memadai dan memprihatinkan, maka Terminal Youtefa tidak berfungsi dengan efektif dan tingkat pelayanannya rendah. Penyebab pokoknya adalah:

- Tidak lengkapnya infrastruktur terminal, seperti yang disyaratkan oleh Departemen Perhubungan Darat.
- Areal parkir terminal seringkali terendam banjir jika hujan dan sebagian besar ditumbuhi rumput.
- Tidak adanya petugas yang mengatur kegiatan terminal mengakibatkan sirkulasi kendaraan dalam terminal tidak terarah.
- Kantor terminal sudah ada, namun tidak difungsikan karena tidak ada petugas dari dinas yang terkait dengan terminal.

Sehubungan dengan efektifitas Terminal Youtefa, maka analisis dilakukan terhadap kedua jenis infrastruktur tersebut mangacu pada persyaratan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Perhubungan melalui Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 tahun 1995 tentang terminal transportasi darat. Berdasarkan keadaan infrastruktur fisiknya, Terminal Youtefa pada saat sekarang belum dikatakan memadai. Untuk memperjelasnya, dapat dilihat pada Tabel 1 dan infrastruktur pendukung pada Tabel 2.

Tabel 1. Daftar infrastruktur fisik utama Terminal Youtefa

No.	Infrastruktur Utama	Keterangan	
1	Jalur pemberangkatan kendaraan umum	Ada	Ada bangunan berlantai tanah. Fungsinya sebagai tempat antian kendaraan
2	Jalur kedatangan kendaraan umum	Tidak Ada	Belum ada secara spesifik. Penumpang diturunkan di areal parkir yang masih berlantai tanah.

3	Tempat tunggu kendaraan umum	Ada	Sudah ada secara spesifik namun beralih fungsi sebagian sebagai tempat berdagang
4	Kantor terminal	Ada	Bangunan kantor tidak berfungsi karena tidak ada petugas dari dinas terkait.
5	Tempat tunggu penumpang dan pengantar	Tidak Ada	Tidak ada secara spesifik, namun fungsinya menyatu dengan tempat tunggu kendaraan
6	Jalur lintasan	Tidak Ada	Jalur yang ada hanya berupa areal yang luas seperti lapangan. Secara spesifik belum ada.
7	Loket karcis	Tidak Ada	Belum ada bangunan loket
8	Tempat istirahat sementara kendaraan (Area Parkir)	Ada	Berupa areal parkir yang luas, berlantai tanah dan tidak terurus
9	Gudang atau lapangan penumpukan barang	Tidak Ada	Pengunjung terminal umumnya hanya membawa barang seadanya
10	Rambu- rambu atau papan informasi	Seadanya	Hanya ada petunjuk antrian kendaraan
Jumlah infrastruktur yang terpenuhi			5
Jumlah infrastruktur yang tidak terpenuhi			5

Sumber: Hasil observasi

Tabel 2. Daftar fasilitas penunjang Terminal Youtefa

No	Fasilitas Penunjang	Keterangan
1	Wc / Kamar mandi	Tidak ada
2	Musola	Tidak ada
3	Ruang pengobatan	Tidak ada
4	Telepon umum dan wartel	Tidak ada
5	Kios atau kantin	Tidak ada
6	Ruang informasi	Tidak ada
7	Taman tempat penitipan barang	Tidak ada
8	Ruang administrasi	Tidak ada
Jumlah yang memenuhi		0

Sumber: hasil observasi

Berdasarkan tabel di atas, kondisi infrastruktur Terminal Youtefa memiliki sejumlah

kekuarangan. Lima dari Sepuluh fasilitas utama masih belum sesuai dengan standar yang berlaku saat ini. Hal serupa juga ditemukan pada infrastruktur pendukung yang secara keseluruhan belum memadai.

Dalam rangka mengotimalkan fungsi Terminal Youtefa, maka pemerintah selaku pengelola perlu menyusun strategi pelayanan terminal. Secara garis besar, strategi tersebut adalah mencakup dua aspek pokok yaitu:

a. Strategi yang terkait infrastruktur fisik

Penyusunan strategi pelayanan terkait aspek infrastruktur fisik bertujuan untuk menjamin tersedianya infrastruktur fisik terminal seperti pembangunan bangunan pelengkap terminal seperti yang disyaratkan oleh kementerian perhubungan. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Melengkapi infrastruktur terminal yaitu meliputi bangunan utama dan bangunan pelengkap Terminal Youtefa untuk mendukung layanannya.
- 2) Mendorong terjadinya percepatan pembangunan fasilitas layanan masyarakat terutama di dalam Terminal Youtefa dan kawasan sekitarnya
- 3) Optimalisasi peran dan fungsi Terminal Youtefa sebagai tempat kumpul dan transfer penumpang dan barang dengan cara meningkatkan layanan Terminal Youtefa

b. Strategi yang terkait infrastruktur non fisik

Penyusunan strategi pelayanan terkait aspek infrastruktur non fisik bertujuan untuk menjamin terselenggaranya pelayanan terminal Youtefa yang memuaskan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait transportasi. Beberapa indikasi keberhasilannya adalah:

- 1) Berfungsinya sistim manajemen terminal yang baik

- 2) Masyarakat merasa puas dengan layanan Terminal Youtefa.
- 3) Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan Terminal Youtefa, misalnya dalam hal kebersihan lingkungan terminal
- 4) Terpeliharanya infrastruktur terminal Youtefa
- 5) Meningkatnya pendapatan retribusi Terminal Youtefa terhadap PAD Kota Jayapura
- 6) Berkurangnya kasus-kasus yang sifatnya merugikan layanan terminal seperti kehilangan barang, kejahatan di terminal, keterlambatan kendaraan dan dan gesekan-gesekan social lainnya

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain :

- 1) Strategi Pelibatan aspek sosial dan budaya masyarakat

Dengan memperhatikan aspek sosial budaya maka akan terbentuk kelembagaan masyarakat, seperti kelompok peduli terminal yang sifatnya mendukung aktivitas layanan terminal. Tujuannya adalah untuk mewujudkan pelayanan terminal yang baik dan mengembangkan kelembagaan sektor transportasi.

Langkah operasional yang dapat dilakukan terkait dengan aspek sosial budaya adalah melaksanakan pengelolaan prasarana dan sarana terminal dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat pengguna.

- 2) Strategi terkait aspek ekonomi

Strategi terkait aspek ekonomi adalah bertujuan membentuk dan memperkuat lembaga ekonomi sektor terminal Youtefa, yang sehat dan berdampak positif terhadap perekonomian wilayah.

Langkah yang dapat dilakukan terkait dengan aspek ekonomi antara lain memperkuat manajemen kelembagaan Terminal Youtefa, senantiasa meningkatkan kemampuan dan

ketrampilan dari semua staf Terminal Youtefa, dan memperbaiki kesejahteraan pegawai.

- 3) Strategi terkait Aspek Lingkungan

Strategi dari sisi aspek lingkungan bertujuan mendukung terselenggaranya layanan Terminal Youtefa yang optimal dan memenuhi kaidah-kaidah kenyamanan dan daya dukung lingkungan.

Langkah operasional yang dapat dilakukan antara lain : pengembangan sistem pengelolaan lingkungan Terminal Youtefa yang mengikuti pola aktivitas masyarakat pengguna terminal, senantiasa memelihara kualitas lingkungan Terminal Youtefa, melakukan inovasi yang berkelanjutan dalam hal pengolahan lingkungan, secara berkelanjutan melakukan perbaikan kualitas sumber daya alam dan lingkungan sekitar Terminal Youtefa dan menerapkan mekanisme hukum (punish and reward), yaitu berupa insentif dan penghargaan bagi pemerhati lingkungan dan sanksi hokum bagi pelanggar kaidah-kaidah lingkungan

- 4) Strategi terkait Aspek Hukum

Strategi aspek hokum yang dapat dilakukan antara lain : peningkatan penegakan hukum dengan cara meningkatkan pelaksanaan peraturan yang mengharuskan semua kendaraan angkutan penumpang untuk masuk ke Terminal Youtefa untuk menaikkan maupun menurunkan penumpang dan memberikan sanksi yang tegas bagi operator transportasi darat yang melanggar peraturan terkait

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terkait Terminal Youtefa, maka dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Infrastruktur fisik dan penunjang di Terminal Youtefa belum memadai. Lima dari Sepuluh fasilitas utama masih belum sesuai dengan standar yang berlaku saat ini. Hal serupa juga ditemukan pada infrastruktur pendukung yang secara keseluruhan belum memadai.

2. Pemeliharaan infrastruktur Terminal Youtefa belum efektif karena manajemen terminal yang kurang baik. Beberapa strategi pemeliharaan yang dapat dilakukan adalah:
 - a. Strategi yang terkait infrastruktur fisik yang meliputi melengkapi infrastruktur Terminal Youtefa, mendorong percepatan pembangunan berbagai jenis sarana prasarana layanan masyarakat terutama di dalam Terminal Youtefa dan kawasan sekitarnya dan optimalisasi peran dan fungsi Terminal Youtefa sebagai tempat kumpul dan transfer penumpang dan barang.
 - b. Strategi yang terkait infrastruktur non fisik, yang meliputi strategi pelibatan aspek sosial dan budaya masyarakat, strategi terkait aspek ekonomi, strategi terkait Aspek Lingkungan dan strategi terkait Aspek Hukum.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, 2006, Transportasi: Peran dan Dampaknya Dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Wahana Hijau, Vol. 1, No. 3
- Adji Adisasmita, Sakti, 2012, Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Andrianto Setiawan, 2018, Analisis Faktor Penunjang Pengoptimalan Kinerja Terminal Kabupaten Kapuas, Jurnal Teknologi Berkelanjutan (Sustainable Technology Journal) Vol. 9 No. 2 (2018) pp. 90 – 96
- Ida Farida, Raden Teguh Permana Sidik, Athaya Zhafirah, 2022, Evaluasi Penataan Terminal Angkutan Darat Pameungpeuk Kabupaten Garut, Akselerasi: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Volume 3, No. 2, Februari 2022, E-ISSN: 2715-7296
- Nur Utami Indahsa, 2018, Terminal Angkutan Umum Tipe B Di Bengkayang, Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, Volume 6 / Nomer 1 / Maret 2018
- Ocky Soelistyo Pribadi dan Yulia Permatasari, 2021, Pemilihan Lokasi Terminal Barang di Kabupaten Semarang dengan Menggunakan Metode P-Median dalam Software Lindo 6.1, Jurnal Penelitian Transportasi Darat, Volume 23, Nomor 2, Desember 2021: 159-169, p-ISSN: 1410-8593 | e-ISSN: 2579-8731
- Parapat R, Salleh A.G, Talarosha B, 2005, Analisis Prioritas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Fungsi Terminal Amplas”, Jurnal Arsitektur “ATRIUM” vol. 02 no. 03, Desember 2005: 51 – 65
- Rahmawati, S, 2015, Efektivitas Penggunaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri Di Kota Tembilahan, Jom FISIP Vol. 2 No. 2 Oktober 2015
- Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dan Direktorat Jenderal Bina Marga, 1981
- Tamin, Ofyar Z, 2000, Perencanaan dan Pemodelan Transportasi, ITB, Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, 2009
- UU RI No 14 tahun 1992 pasal 9 dan 10
- Viena Mia Gratia Untu, Theo K. Sendow, Mecky Manoppo, 2018, Perencanaan Terminal Angkutan Darat Di Kecamatan Ratahan, Jurnal Sipil Statik Vol.6 No.1 Januari 2018 (47-56) ISSN: 2337-6732
- Vivi Arianty Tawaris, L.I.R. Lefrandt, J.A. Timboeleng, 2013, Penataan Terminal Angkutan Darat Towo’e Tahuna Di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Jurnal Sipil Statik Vol.1 No.3, Februari 2013 (177-183)



Yasmi Octaviana, 2017, Studi Tentang Pengelolaan Terminal Bus Antar Kota Dalam Provinsi Di Kota Balikpapan, eJournal Ilmu Pemerintahan, 2017, 5 (1): 241-254, ISSN 2477-2458 (online), ISSN 2477-2631 (print), ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id